



Bawah Stasiun Jadi Lahan Parkir

Pemkot Segera Wujudkan Kawasan Pedestrian

Ide mewujudkan kawasan pedestrian datang dari Wali Kota H Herry Zudianto.

YOGYAKARTA — Wacana menjadikan Malioboro sebagai kawasan pedestrian atau kawasan jalan kaki ternyata terus bergulir. Setelah wacana menjadikan bawah Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta *mentok* karena banyak penolakan dari masyarakat, kini Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta justru akan menjadikan bawah Stasiun Tugu sebagai kawasan parkir.

"Pedestrian Malioboro itu suatu keharusan. Tapi itu sesuatu yang komprehensif dan melibatkan banyak pihak. Kerjasama sekarang ini sedang dirumuskan oleh pemerintah kota, pemerintah provinsi, kraton dan PT Kereta Api. Untuk realisasi itu pintu masuk dari kesepakatan kami adalah Stasiun Tugu," kata Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto kepada *Republika*, Senin (1/12).

Diakukannya, persoalan utama untuk mewujudkan hal tersebut adalah kantong parkir sebagai tempat parkir pengunjung Malioboro. Wacana pertama untuk memindahkan kantong parkir Malioboro ke bawah Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta. Namun wacana tersebut memperoleh reaksi keras dari masyarakat.

"Kalau Alun-alun tidak maka yang paling mungkin adalah di bawah Stasiun Tugu," tegasnya.

Lokasi tersebut cukup representatif dan sekaligus komprehensif bagi masyarakat yang ingin naik kereta tapi sekaligus menuju ke Malioboro. Untuk mendukung itu semua menurut Wali Kota maka PT Kereta Api Indonesia (KAI) harus berpartisipasi dalam memberikan dukungan.

"Tanpa itu susah Malioboro jadi pedestrian karena bicara pedestrian berarti harus menyediakan kantong parkir yang besar," tandasnya.

Selain kantong parkir utama di bawah Stasiun Tugu, nantinya Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta kata Herry, juga akan menghidupkan kantong-kantong parkir tambahan di sekitar Malioboro.

Dengan begitu, Malioboro bisa diwujudkan sebagai kawasan pedestrian penuh. Salah satu kawasan parkir yang saat ini mulai di lebarkan dan dihidupkan adalah kawasan parkir Abu Bakar Ali dan taman parkir Ngabean Yogyakarta.

Langkah lain untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan pedestrian adalah menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan hijau. Karenanya, sejak dua tahun terakhir Pemkot setempat gencar membangun taman-taman kota di beberapa titik di Malioboro. Bahkan untuk memperbaiki nuansa hijau pengusaha pertokoan di Malioboro disarankan untuk membuat Pergola bagi tanaman rambat.

Tiga tingkat

Sementara itu Humas PT KAI Dapop VI Yogyakarta, Hartomo mengatakan, kerjasama untuk mewujudkan kantong parkir di bawah stasiun Tugu telah ditandatangani oleh tiga pihak, yaitu PT KAI, Pemprov DIY dan Pemkot Yogyakarta.

"Rencananya memang akan dijadikan tiga tingkat, di bawah kantong parkir, atasnya pertokoan dan di atas lagi stasionnya," jelasnya saat diwawancara, Senin (1/12).

Untuk mewujudkan hal itu, ketiga belah pihak kata Hartomo terus melakukan koordinasi. Pembicaraan intensif juga sudah dilakukan terutama dengan konsultan terkait seperti Pusat Study Transportasi (Pustral) UGM. "Tapi bagaimana langkah-langkah ke depan saya belum tahu, tetapi memang sudah ada pembicaraan intensif," tegasnya.

Diaku Hartomo, ide atau gagasan menjadikan bawah Stasiun Tugu sebagai kantong parkir Malioboro memang dari Wali Kota Yogyakarta. Gagasan tersebut kata dia, cukup hebat untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan pedestrian. Namun pembangunan Stasiun Tugu untuk menjadi kantong parkir di bawahnya membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Karenanya kata dia, berhasil tidaknya gagasan itu juga tergantung dari ada tidaknya investor untuk membangun Stasiun Tugu menjadi tiga lantai dan berfungsi sebagai kantong parkir; kawasan belanja dan juga stasiun sekaligus.

Nama Malioboro memang identik dengan Kota Yogyakarta, karena kawasan pertokoan yang terpadu dengan kawasan kerajinan kaki lima tersebut merupakan jantung kota Yogyakarta. Setiap hari lebih dari lima ribu kendaraan bermotor parkir di kawasan Malioboro. Bahkan di hari-hari libur arus lalu lintas di Malioboro macet sehingga aparat kepolisian memberlakukan sistem buka tutup jalan agar arus lalu lintas di kawasan itu bisa berjalan.

■/li

UNSUR	NILAI BERITA	SIFAT	TINDAK LANJUT
-------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Bangunan Gedung dan Aset	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005